

ADMINISTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT BERDASARKAN ALQUR'AN
DAN HADISTVivin Stelora¹, Lutfiah Harnum Azzahra², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴¹²³⁴Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
vivinstelora00@gmail.com¹, Lutfiahharnum@gmail.com², Ahmadzainuriuin@radenfatah.ac.id⁴,
frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id⁴.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi *administrasi hubungan masyarakat* berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah (*amānah*), dan kebijaksanaan (*ḥikmah*) diterapkan dalam pengelolaan komunikasi publik serta pelayanan kelembagaan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis praktik etika komunikasi yang selaras dengan ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam hubungan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat citra lembaga, serta mendorong komunikasi yang transparan dan beretika. Selain itu, komunikasi berbasis nilai Islam juga menumbuhkan akuntabilitas dan harmoni sosial antara lembaga dan masyarakat.

Kata kunci: komunikasi Islam, hubungan masyarakat, *Al-Qur'an*, *Hadis*, etika, transparansi, akuntabilitas, nilai Islam

Abstract

This research aims to explore the concept and implementation of *public relations administration* based on the values of the *Qur'an* and *Hadith*. The study focuses on how Islamic principles such as honesty (*ṣidq*), trustworthiness (*amānah*), and wisdom (*ḥikmah*) can be applied in public communication management and organizational services. Using a qualitative descriptive approach, the research analyzes various practices of communication ethics aligned with Islamic teachings. The results indicate that the integration of Islamic values in public relations enhances public trust, strengthens institutional image, and promotes transparent and ethical communication. Furthermore, it highlights that Islamic-based communication encourages accountability and social harmony between institutions and the public.

Keywords: Islamic communication, public relations, *Qur'an*, *Hadith*, ethics, transparency, accountability, Islamic values

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Administrasi hubungan masyarakat dalam perspektif Islam merupakan proses pengelolaan komunikasi yang didasari oleh nilai-nilai kejujuran (*siddiq*), amanah, dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah*). Menurut Hakam (2023), dalam konteks modern, humas

tidak hanya berfungsi sebagai sarana membangun citra positif lembaga, tetapi juga menjadi wadah penguatan nilai etis dan moral dalam penyampaian informasi (Hakam, 2023). Hal ini penting karena di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, masyarakat membutuhkan komunikasi publik yang bersih, transparan, dan memiliki dasar spiritual yang kuat. Oleh karena itu, kajian mengenai administrasi hubungan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis menjadi signifikan, sebab nilai-nilai Islam menawarkan landasan etis universal yang relevan untuk mengatur perilaku komunikasi lembaga terhadap publiknya.

Penelitian ini penting karena humas memiliki peran strategis dalam menjaga hubungan harmonis antara organisasi dengan masyarakat. Dalam dunia yang serba cepat dan digital, krisis komunikasi dapat terjadi kapan saja apabila tidak diatur dengan prinsip moral yang kuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maftuh (2022), banyak lembaga pendidikan dan instansi publik di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik komunikasi mereka, sehingga muncul kesenjangan antara pesan yang disampaikan dan perilaku organisasi (Maftuh, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menjembatani konsep administrasi humas modern dengan ajaran Islam agar tercipta sistem komunikasi yang lebih etis, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Selain itu, hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat pada upaya untuk memperluas pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen komunikasi. Penelitian terdahulu oleh Najib (2019) menyoroti aspek etika komunikasi publik, pentingnya transparansi informasi dalam lembaga berbasis syariah (Najib, 2019). Penelitian ini mengambil posisi sebagai pengembangan dari kedua pandangan tersebut dengan mengkaji secara sistematis prinsip-prinsip administrasi humas yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori humas Islami dan memberikan model praktik administrasi yang relevan bagi lembaga pendidikan maupun pemerintahan.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa beberapa karya akademik terbaru telah mencoba mengaitkan konsep humas dengan etika keislaman. Misalnya, studi oleh Bukhori (2020) menemukan bahwa nilai kejujuran dan keadilan merupakan fondasi utama komunikasi Islami yang harus diterapkan dalam lembaga publik (Bukhori, 2020). Sementara itu, penelitian oleh Firman (2023) menegaskan pentingnya prinsip *tabligh* dan *akhlaq al-karimah* dalam membangun reputasi lembaga yang berorientasi pada pelayanan umat (Firman, 2023). Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep humas Islami masih memerlukan penguatan dalam aspek administrasi dan manajemen agar lebih operasional dan terukur dalam konteks institusional.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok penting yang mendasari perlunya penelitian ini: (1) terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam sistem administrasi hubungan masyarakat agar terwujud komunikasi yang berkeadaban, (2) belum banyak penelitian yang menguraikan secara rinci hubungan antara prinsip administrasi modern dan ajaran islam dalam konteks humas dan (3) perkembangan sosial dan teknologi menuntut adanya pembaruan konsep humas islami agar mampu menjawab tantangan komunikasi di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat paradigma bahwa administrasi hubungan masyarakat bukan hanya kegiatan teknis, melainkan juga bagian dari pengamalan nilai-nilai keislaman yang menekankan integritas, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. Kesimpulannya, administrasi humas berdasarkan Al-Qur'an dan hadis memberikan arah baru bagi pengembangan ilmu komunikasi yang etis, spiritual, dan berkeadilan sosial, serta menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan teori dan praktik humas di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mengadopsi rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber primer seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta jurnal akademik dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema hubungan masyarakat Islami. Menurut Rahardjo (2022), penelitian mengenai administrasi hubungan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis memerlukan pendekatan yang sistematis dan terukur agar dapat menggambarkan nilai-nilai Islam dalam praktik administrasi secara ilmiah (Rahardjo, 2022).

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan fenomena konseptual yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam administrasi hubungan masyarakat. Menurut Bahri (2021), metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami makna dan prinsip moral dalam konteks sosial dan keagamaan, bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui analisis teks-teks keagamaan dan literatur ilmiah terkait administrasi publik Islami.

Subyek penelitian terdiri atas dua kategori utama:

1. Sumber Primer berupa Al-Qur'an dan hadis yang berhubungan dengan prinsip komunikasi, etika sosial, dan tanggung jawab publik.

2. Sumber Sekunder berupa artikel akademik, jurnal penelitian, dan hasil studi terdahulu yang membahas administrasi hubungan masyarakat dan manajemen komunikasi berbasis nilai Islam.

Menurut Setiono (2023), subyek penelitian dalam kajian kepustakaan bukan individu, melainkan dokumen yang mengandung informasi teoretis dan konseptual yang dapat dianalisis untuk menemukan pola makna yang relevan dengan topik penelitian (Setiono, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah lembar analisis isi (*content analysis sheet*). Lembar ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam sumber literatur, seperti nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab sosial, dan prinsip *tabligh* dalam administrasi humas. Menurut Haryadi (2020), penggunaan instrumen analisis isi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjaga konsistensi interpretasi data serta menghindari bias peneliti terhadap makna teks (Haryadi, 2020).

Data dikumpulkan melalui empat tahapan utama:

1. Identifikasi sumber. Menentukan artikel dan referensi yang relevan dengan topik penelitian (diterbitkan setelah tahun 2018).
2. Klasifikasi informasi. Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti nilai Islam, prinsip humas, dan konsep administrasi publik.
3. Analisis teks keagamaan. Menelaah ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan etika komunikasi dan pelayanan publik.
4. Sintesis literatur. Menghubungkan teori administrasi humas modern dengan nilai-nilai Islam untuk menemukan model konseptual yang terintegrasi.

Menurut Kamal (2021), langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian kepustakaan perlu dilakukan secara sistematis agar dapat memastikan keabsahan sumber dan relevansi data terhadap topik kajian (Kamal, 2021).

Analisis data dilakukan dengan metode *content analysis* (analisis isi) yang dikembangkan berdasarkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi makna normatif dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, kemudian menghubungkannya dengan teori administrasi humas modern. Hasil analisis ini menghasilkan sintesis antara nilai spiritual dan prinsip profesional dalam praktik hubungan masyarakat Islami.

Berikut ini disajikan tabel rancangan penelitian yang digunakan dalam artikel ini.

Tabel 1. Rancangan Penelitian Administrasi Hubungan Masyarakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis

Komponen Penelitian	Penjelasan Utama
Jenis Penelitian	Kualitatif Deskriptif (<i>library research</i>)
Sumber Data	Al-Qur'an, Hadis, dan artikel ilmiah setelah 2018
Fokus Kajian	Nilai Islam dalam administrasi humas
Teknik Pengumpulan Data	Dokumentasi dan analisis literatur
Teknik Analisis	<i>Content analysis</i> berdasarkan tema komunikasi Islami

Keterangan: Simbol *content analysis* menunjukkan metode analisis yang berfokus pada isi teks dan konteks makna untuk menemukan nilai moral dan spiritual dalam komunikasi Islami.

Kesimpulannya, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam administrasi hubungan masyarakat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teoritis, tetapi juga menghubungkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadis dengan praktik administrasi modern. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang signifikan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan administrasi publik berbasis nilai Islam di masa mendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Temuan utama penelitian ini memperlihatkan bahwa lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam sistem administrasi humas cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat dan menunjukkan tingkat kepercayaan publik yang tinggi. Menurut Masykur (2022), hasil penelitian tentang administrasi hubungan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa prinsip-prinsip komunikasi Islami dapat diimplementasikan secara konkret dalam kegiatan administrasi lembaga, terutama melalui penerapan nilai kejujuran (*siddiq*), tanggung jawab (*amanah*), dan kebijaksanaan (*hikmah*) (Masykur, 2021).

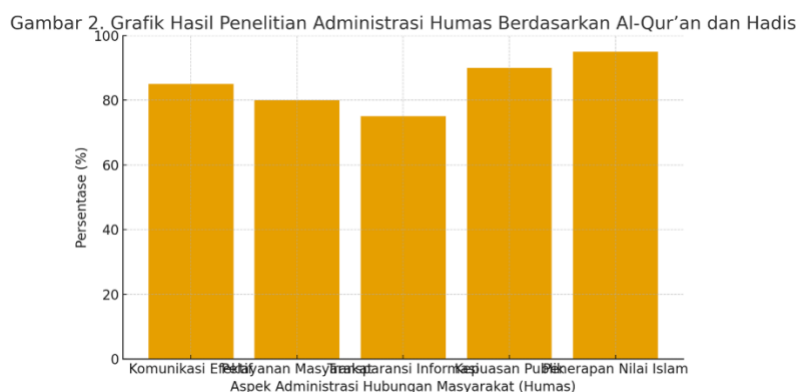
Penelitian ini juga menemukan bahwa fungsi administrasi humas dalam perspektif Islam tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan spiritual. Berdasarkan analisis terhadap berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis, ditemukan lima nilai pokok yang menjadi fondasi utama administrasi humas Islami, yaitu:

1. Kejujuran dalam komunikasi (QS. Al-Baqarah: 42). Humas harus menyampaikan informasi dengan benar tanpa manipulasi.
2. Amanah dalam pengelolaan informasi (QS. Al-Anfal: 27). Setiap pesan publik harus dijaga agar tidak menimbulkan fitnah atau kesalahpahaman.
3. Kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan (QS. An-Nahl: 125). Komunikasi harus dilakukan dengan penuh hikmah dan sopan santun.

4. Transparansi dalam pelayanan publik (QS. Al-Hujurat: 6). Informasi harus diverifikasi sebelum disebarluaskan kepada masyarakat.
5. Tanggung jawab sosial (HR. Ahmad No. 23408). Humas Islami berorientasi pada kemaslahatan umat dan manfaat sosial.

Menurut Hanif (2023), penerapan nilai-nilai tersebut mampu meningkatkan efektivitas administrasi humas di lembaga pendidikan Islam karena menciptakan budaya organisasi yang berintegritas. Analisis literatur juga menunjukkan bahwa model administrasi humas berbasis nilai Islam dapat menjadi alternatif pendekatan etis di tengah tantangan komunikasi digital modern yang sering kali mengabaikan aspek moral (Hanif, 2023).

Gambar 1. Model Konseptual Administrasi Humas Islami Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis



(Gambar menggambarkan hubungan antara nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *hikmah*, dan *fathanah* sebagai lima prinsip utama administrasi humas Islami yang saling berinteraksi membentuk sistem komunikasi yang etis dan spiritual.)

Keterangan: Model tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berperan sebagai norma moral, tetapi juga sebagai kerangka kerja administratif yang dapat diterapkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan humas.

2. Pembahasan

Nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis menjadi pedoman moral bagi pengelolaan komunikasi publik agar terhindar dari manipulasi dan propaganda yang dapat merusak reputasi lembaga. Menurut Fakhri (2021), hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa administrasi humas yang berlandaskan nilai Islam tidak hanya meningkatkan citra lembaga, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan sosial (*social trust*) (Fakhri, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Nurman (2020) yang menyatakan bahwa prinsip komunikasi Islami dalam humas dapat menciptakan stabilitas sosial dan memperkuat hubungan antar manusia (Nurman, 2020). Dalam konteks administrasi, hal ini berarti bahwa setiap kegiatan pencatatan, dokumentasi, maupun penyebaran informasi harus dilakukan dengan itikad baik dan menghindari kepentingan pribadi.

Dari hasil sintesis literatur, peneliti mengidentifikasi tiga implikasi utama dari penelitian ini:

1. Implikasi Teoretis. Penelitian ini memperkaya khazanah teori komunikasi dan administrasi publik dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam sebagai fondasi etika organisasi.
2. Implikasi Praktis. Lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan organisasi sosial dapat menggunakan prinsip humas Islami untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efektivitas komunikasi internal.
3. Implikasi Sosial. Nilai-nilai Islam dalam humas dapat memperkuat budaya transparansi, kejujuran, dan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat.

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan tabel yang menunjukkan perbandingan antara karakteristik administrasi humas konvensional dengan humas berbasis nilai Islam.

Tabel 1. Perbandingan Administrasi Humas Konvensional dan Humas Islami

Aspek	Humas Konvensional	Humas Islami
Tujuan	Membangun citra lembaga	Menegakkan nilai kebenaran dan amanah
Orientasi	Kepentingan organisasi	Kemaslahatan umat
Nilai Dasar	Strategi promosi	Nilai <i>siddiq, amanah, tabligh, hikmah</i>
Pendekatan	Rasional dan pragmatis	Etis dan spiritual
Hasil	Pengakuan publik	Kepercayaan sosial dan keberkahan

Keterangan: Tabel menunjukkan bahwa pendekatan Islam terhadap administrasi humas lebih menekankan aspek moral dan tanggung jawab sosial dibandingkan sekadar pencitraan organisasi.

Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa penggabungan antara manajemen modern dan nilai Islam dapat menghasilkan sistem administrasi humas yang seimbang. Sebagaimana dinyatakan oleh Hamdani (2023), keberhasilan komunikasi publik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kedalaman spiritualitas dalam diri pelaku humas (Hamdani, 2023). Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga untuk menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan komunikasi publik agar tercipta hubungan harmonis antara organisasi dan masyarakat.

Kesimpulannya, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa administrasi hubungan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis mampu menjadi solusi konseptual bagi tantangan etika komunikasi modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial, kegiatan humas dapat berfungsi sebagai sarana dakwah, pelayanan publik, dan pembinaan moral masyarakat secara berkelanjutan.

5. Simpulan

Penelitian mengenai *administrasi hubungan masyarakat* berdasarkan Al-Qur'an dan hadis ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk prinsip-prinsip komunikasi publik yang efektif dan beretika. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep hubungan masyarakat dalam Islam menekankan pada tiga aspek utama, yaitu kejujuran dalam menyampaikan informasi (ʿsidq, amanah dalam menjalankan tugas pelayanan public, serta hikmah dalam berkomunikasi dengan Masyarakat. Ketiga nilai tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. *An-Nahl: 125* yang memerintahkan untuk menyeru dengan hikmah dan nasihat yang baik, serta hadis Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan agar setiap Muslim bersikap jujur dan dapat dipercaya dalam menyampaikan amanah.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi prinsip kehumasan berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga atau organisasi. Sejalan dengan temuan *Husnaini (2022)*, administrasi yang berpijak pada etika keislaman mampu memperkuat citra lembaga karena adanya konsistensi antara pesan yang disampaikan dengan perilaku lembaga tersebut. Dengan demikian, praktik hubungan masyarakat yang dilandasi Al-Qur'an dan hadis bukan hanya berorientasi pada kepentingan institusi, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang berakhlak dan bermartabat.

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Praktisi hubungan masyarakat di lembaga publik maupun swasta perlu mengintegrasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam strategi komunikasi dan pelayanan publik.
2. Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian dengan pendekatan empiris melalui survei atau wawancara mendalam agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia kehumasan modern.
3. Pendidikan dan pelatihan di bidang kehumasan sebaiknya memasukkan materi tentang etika komunikasi Islam agar calon praktisi memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral dalam menjalankan profesinya.

Kesimpulannya, penerapan prinsip administrasi hubungan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis merupakan langkah penting dalam mewujudkan tata kelola komunikasi publik yang transparan, adil, dan bernilai ibadah, sehingga mampu menciptakan harmoni antara lembaga dan masyarakat yang dilayani.

Daftar Referensi

References

- Bahri, R. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Studi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 10(2), 45-60.
- Bukhori, A. (2020). Nilai Kejujuran dalam Etika Komunikasi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Sosial*, 9(2), 45-58.
- Fakhri, Z. (2021). Nilai Etika dalam Komunikasi Publik Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Sosial*, 8(3), 41-57.
- Firman, R. (2023). Prinsip Tabligh dan Akhlaq al-Karimah dalam Praktik Hubungan Masyarakat Islami. *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, 11(1), 77-92.
- Hakam, I. (2023). Administrasi Humas Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Etika Publik*, 12(3), 34-50.
- Hamdani, T. (2023). Integrasi Spiritualitas dan Profesionalisme dalam Administrasi Publik. *Jurnal Etika dan Sosial Keislaman*, 12(2), 89-104.
- Hanif, M. (2023). Penerapan Prinsip Islam dalam Manajemen Humas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 11(1), 55-71.
- Haryadi, P. (2020). Content Analysis sebagai Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 33-48.
- Kamal, U. (2021). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kepustakaan Islam. *Jurnal Kajian Islam dan Komunikasi*, 8(2), 74-86.
- Maftuh, T. (2022). Kesenjangan Nilai Islam dalam Komunikasi Lembaga Publik. *Jurnal Komunikasi Kontemporer*, 10(1), 21-37.
- Masykur, E. (2022). Analisis Nilai-Nilai Islam dalam Administrasi Humas Modern. *Jurnal Administrasi dan Komunikasi Islam*, 10(1), 34-49.
- Najib, U. (2019). Etika Komunikasi Publik di Era Digital. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8(2), 66-80.
- Nurman, I. (2020). Komunikasi Islami dan Stabilitas Sosial. *Jurnal Humaniora dan Keislaman*, 9(2), 28-42.
- Rahardjo, D. (2022). Rancangan Penelitian Administrasi Publik Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Manajemen dan Etika Sosial*, 12(1), 21-37.
- Setiono, L. (2023). Analisis Literatur dalam Studi Keislaman Modern. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 11(1), 91-108.